

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Novi Natalia Padang

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

novipadang06@gmail.com

ABSTRACT

In the global economy, internal audit is established as an important tool for the proper management of any resource business economy. The main objective of this study is to determine the theoretical level of contribution of internal audit to corporate governance. Furthermore, this study also aims to examine the interaction between various factors of corporate governance, such as the board of directors, audit committee and external auditors, and the internal audit process. The results of this study indicate that internal audit plays an important role in effective corporate governance.

Keywords: *audit, internal audit, internal auditor, management, strategy.*

PENDAHULUAN

Auditor internal berperan dalam membantu manajemen dan direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menerapkan corporate governance Tunggal (2010). Auditor internal yang independen dapat berperan mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip GCG di dalam perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*). Hal ini dapat dijadikan sebagai usaha terbentuknya keseimbangan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan perusahaan seperti stakeholder, karyawan, konsumen, dan pihak-pihak lain. Audit internal merupakan bagian terpenting dalam tata kelola perusahaan di Indonesia baik sektor publik maupun swasta (Cohen et. al., 2002). Dalam hubungan antara audit internal dan tata kelola

perusahaan, dari kegiatan audit internal, diketahui hubungan antara audit internal dan perusahaan. Audit internal dapat membantu organisasi mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui pendekatan yang sistematis dan teratur, audit internal berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola. Menurut Agoes (2013) internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. Penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut dapat didukung dengan adanya peran audit internal yang baik. Audit internal yang baik memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan manajemen perusahaan serta mengawasi setiap praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Audit Internal

Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal yang berfungsi untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas terhadap manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola Menurut Arens, dkk. (2011) . Peran audit internal dalam mewujudkan GCG menurut Effendi (2016) yaitu: a. Mendorong transparansi (*transparency*) dan integritas (*integrity*) dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) perusahaan. b. Mendorong akuntabilitas (*accountability*) dalam pengelolaan aset perusahaan. c. Mendorong pertanggungjawaban (*responsibility*) perusahaan kepada publik melalui corporate social responsibility (CSR), *community*

development, atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). d. Mendorong independensi (*independency*) perusahaan terhadap pihak-pihak terkait, termasuk pemegang saham minoritas. e. Mendorong kewajaran (*fairness*) dalam pengadaan barang dan jasa termasuk dipastikannya tidak ada pelanggaran terhadap UU antimonopoli dan persaingan usaha yang sehat.

2. Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan adalah merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan Zarkasyi (2008), antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang tata kelola perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), prinsip-prinsip tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- b. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- c. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- d. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- e. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak

stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan tersebut juga memiliki manfaat yang besar bagi perusahaan dan stakeholder yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip di atas maka stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin timbul dari transaksi yang dilakukan dengan perusahaan.

Masalah tata kelola perusahaan adalah secara umum menerima perhatian yang lebih besar sebagai hasil dari pengakuan yang semakin meningkat bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja ekonomi dan kemampuannya untuk mengakses modal investasi jangka panjang yang rendah Mordelet (2009).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam melakukan penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa objek ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekarang secara umum diterima bahwa korelasi antara audit internal dan tata kelola perusahaan mempengaruhi semua jenis kegiatan ekonomi dan yang dirasakan implikasi dan konsekuensi dari interaksi ini telah banyak berubah beberapa tahun terakhir. Audit internal dan tata kelola perusahaan kini telah menjadi masalah perhatian publik utama. Dalam konsep ini, pedoman internasional merasakan kerjasama yang efektif dari tata kelola perusahaan dan internal audit meningkatkan kinerja, dan merupakan sumber keunggulan kompetitif. Kontribusi audit internal untuk tata kelola perusahaan digambarkan melalui demarkasi hubungan antara audit internal dan elemen kunci dari tata kelola perusahaan. Dalam konsep ini, adalah fakta bahwa Dewan Direksi telah diakui sebagai pemain kunci dalam tata kelola perusahaan oleh regulator dan pemerintahan. Yang baru definisi fokus audit internal pada tata kelola perusahaan, terutama jajaran direktur. Definisi ini menekankan peran audit internal

dalam membantu entitas untuk mencapai tujuannya. Karena fakta bahwa Dewan Direksi pada akhirnya bertanggung jawab atas pencapaian tujuan perusahaan, yaitu Kontribusi auditor internal adalah memberikan informasi kepada kelompok itu Colbert (2002). Terlepas dari hal di atas, peran audit internal sangat penting untuk membantu Direksi dalam penilaian mandiri tata kelolanya.

Berdasarkan Komite Audit, di satu sisi audit internal berkontribusi pada tata kelola perusahaan dengan:

- Membawa gagasan praktik terbaik tentang pengendalian internal dan risiko proses manajemen kepada komite audit.
- Memberikan informasi tentang kegiatan penipuan atau penyimpangan Rezaee dan Lander (1993)
- Melakukan audit tahunan dan melaporkan hasilnya ke audit komite.
- Mendorong komite audit untuk melakukan tinjauan berkala terhadap komite audit kegiatan dan praktik dibandingkan dengan praktik terbaik saat ini untuk memastikan bahwa kegiatannya adalah konstituen dengan praktik-praktik terkemuka Sawyer (2003).

Dari sisi lain, komite audit yang efektif memperkuat posisinya dari fungsi audit internal dengan memberikan yang independen dan suportif lingkungan dan meninjau keefektifan fungsi audit internal. Audit eksternal juga dianggap sebagai landasan penting perusahaan pemerintahan, khususnya berkenaan dengan pencegahan dan deteksi penipuan dan kesalahan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara auditor internal dan eksternal harus menjadi salah satunya saling mendukung dan kerja sama untuk memperkuat kualitas audit secara keseluruhan dan mekanisme tata kelola perusahaan Gramling dan Myers (2003). Akhirnya audit internal

membantu tata kelola perusahaan dengan meninjau kode etik organisasi dan kebijakan etika untuk memastikan mereka saat ini dan dikomunikasikan kepada karyawan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal berkembang selalu baru pendekatan untuk audit internal, merancang produk dan layanan audit baru, dan membantu memenuhi tuntutan manajemen yang semakin kompleks saat ini. Terkait dengan itu, dapat diharapkan bahwa audit internal akan menjadi semakin berorientasi pada menasihati manajemen secara efisien tata kelola perusahaan.

Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak terfokus pada industri tertentu sektor atau ukuran organisasi untuk sebagian besar maka disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengambil lebih banyak pendekatan terfokus dengan memeriksa hal-hal yang dilaporkan dalam makalah ini di berbagai bidang sektor industri dan ukuran organisasi, dan mengevaluasi perkembangannya individu dan langkah-langkah pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, dkk. 2008. Jilid I, Edisi Ke Dua Belas. *Auditing dan Jasa Assurance*, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Cohen at all (2002) *The Influence of Public Research on Industrial R&D*.
- Gramling, A. A., and Myers, P. M. 2003. Internal Auditors' Assessment Of Fraud Warning Signs: Implications For External Auditors. *The CPA Journal*, Vol. 73, h. 20-24.
- Hery. 2010. Cetakan Kesatu. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta.
- Mordelet (2009). *The impact of globalisation on hospital management: Corporate governance rules in both public and private nonprofit hospitals*.
- Rezaee dan Lander (1993). *The Internal Auditor's Relationship with the Audit Committee*.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang Penetapan GCG, Jakarta.
- Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.